BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Aura adalah sebuah pancaran cahaya yang keluar dari tubuh manusia. Aura tidak bisa dilihat dengan pandangan mata biasa yang belum terlatih untuk melihat aura. Aura timbul karena pancaran dari tubuh manusia dan aura membias keluar tubuh secara alami, sehingga tubuh fisik manusia diselimuti oleh pancaran aura. Dari pancaran aura ini bisa dibaca karakter, kesehatan dan keberuntungan seseorang. Jika seseorang mempunyai masalah dalam pikirannya bisa dilihat dari pancaran auranya, karena aura mewakili kondisi seseorang dalam hidupnya.

Aurora (2015) mengatakan "pada masyarakat kuno, fenomena aura berkaitan erat dengan hal-hal yang berbau klenik atau dunia mistik. Bahkan, aura banyak dihubung-hubungkan dengan mantra-mantra, laku spiritual, makhluk gaib, dan hal-hal spiritual lainnya" (h.26). Dari kuisioner terhadap tiga puluh orang dewasa dari berbagai usia dihasilkan data, saat ini masyarakat tidak mengetahui tentang energi aura dan cenderung menganggap energi aura sebagai sesuatu hal yang berbau klenik dan mistik. Masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang akan manfaat yang ditimbulkan oleh aura, dimana pengetahuan masyarakat tentang aura dapat menjadi sebuah keuntungan tersendiri apabila mengetahui warna aura diri sendiri maupun warna aura orang lain. Keuntungan dari bisa melihat aura orang lain adalah akan bisa menghindari orang yang jahat berdasarkan dari warna auranya. Tentu saja hal ini merupakan teknik khusus jika ingin hidup damai. Masyarakat juga tidak memahami arti dari warna-warna aura, padahal warna aura mengandung arti-arti yang menyenangkan untuk dibahas.

Idealnya masyarakat mampu mengetahui dan mengerti tentang energi aura, karena aura bisa menjadi parameter kondisi fisik. Masyarakat juga seharusnya tidak menganggap aura sesuatu yang mistik dan klenik, sesungguhnya aura merupakan hal yang bersifat *sains*, aura murni bersifat alamiah. Secara empiris bisa diamati oleh siapapun. Baik menggunakan alat maupun dengan mata telanjang atau tanpa alat bantuan apapun. Pramono (2015) menjelaskan "aura bisa juga didefinisikan

sebagai pancaran sinar dari medan elektromagnetik yang ada di syaraf kita. Posisinya berada 4 oktaf di bawah kemampuan penglihatan kasat mata. Panjang gelombangnya 12-6 mikron dan frekuensinya 60-120 Hz" (h.22).

Penelitian mengenai energi aura ini penting untuk dilakukan, terlebih karena adanya kondisi ideal dan faktual yang tidak selaras. Dengan demikian maka penelitian terkait aura bisa menjadi sebuah kajian yang menyenangkan untuk di bahas. Penelitian aura ini juga sebagai khazanah ilmu mengenai hal-hal yang menarik tentang aura.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- Energi aura yang masih di anggap sebagai sesuatu yang mistik dan klenik sehingga menyebabkan masyarakat selalu berpikir negatif.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan energi aura membuat masyarakat Indonesia tidak berwawasan luas.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat yang ditimbulkan aura.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan warna-warna aura yang memiliki arti dan makna.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah yang teridentifikasi, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

- Bagaimana menginformasikan energi aura manusia kepada masyarakat sebagai bahan pengetahuan yang dapat menambah wawasan serta memanfaatkan energi aura di kehidupan sehari-hari.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian tentang enargi aura manusia ini adalah:

- Membahas tentang energi aura manusia saja di mana aura manusia bersifat dinamis dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu.
- Subjek penelitian ditujukan bagi kalangan remaja pertengahan karena pada

masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirnya.

- Wilayah penelitian adalah di Indonesia karena informasi tentang aura di masyarakat Indonesia yang masih mengaitkan aura dengan sesuatu yang mistis dan *klenik*.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi ini adalah:

- Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa aura bukan sesuatu yang mistik dan kleni*k*.
- Memberikan informasi kepada masyarakat manfaat dari aura.
- Mengedukasi masyarakat dalam memberi tahu khazanah ilmu mengenai hal-hal yang menarik tentang aura.

Adapun manfaat dari perancangan media informasi ini adalah:

- Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang energi aura yang merupakan energi yang bersifat *sains*.
- Memperkaya media informasi tentang aura.
- Membuat energi aura menjadi sesuatu yang jauh dari kesan negatif.